

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan format pengkajian keperawatan keluarga didapatkan hasil yaitu keluarga Tn.A merupakan keluarga inti dengan komposisi keluarga terdiri dari istrinya, Ny.S bertempat tinggal di Desa Bajo Indah. Keluarga Tn.A berada pada tahap ke I yaitu tahap *married couple without children*. Tn.A berusia 30 tahun bekerja sebagai nelayan, sedangkan istrinya Ny.S merupakan ibu rumah tangga.

Hasil pengkajian pada Kamis, 6 Juni 2024 didapatkan Ny.S berusia 23 tahun merupakan ibu hamil trimester III dengan kehamilan primigravida (G1P0A0). Kehamilan Ny.S berusia 7 bulan 2 minggu dengan tinggi fundus uteri 27 cm, HPHT 20 November 2023, HPL 27 Agustus 2024, tekanan darah 110/70mmHg, nadi 88x/menit, pernapasan 22x/menit, suhu badan 37°C.

Ny.S mengeluh nyeri punggung dengan skala 6 secara terus menerus seperti tertekan sejak memasuki trimester III. Ny.S mengatakan nyeri terus menerus dirasakan terutama ketika beraktivitas sehingga Ny.S menjadi tidak nyaman ketika akan beraktivitas. Tn.A mengatakan saat istrinya mengeluh nyeri punggung dia hanya memijat punggung istrinya saja tetapi nyeri hanya berkurang sesaat kemudian kembali dirasakan secara terus menerus. Ny.S mengatakan tidak mengonsumsi obat apapun untuk mengurangi nyerinya, selain minum obat tablet tambah darah.

Dari hasil pengkajian tersebut, peneliti mengangkat diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis

(kehamilan). Berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan (SIKI) perawatan yang dapat dilakukan pada ibu hamil trimester III dengan masalah keperawatan nyeri akut yaitu kompres hangat. Terapi kompres hangat ini dilakukan selama 1 hari dengan 2 kali sesi kompres hangat dengan durasi 15-20 menit.

Pada tahap pra-interaksi dan orientasi, peneliti mengidentifikasi skala nyeri sebelum melakukan kompres hangat, serta menjelaskan terkait prosedur kompres hangat. Ny.S dan Tn.A tampak mengerti dan memahami serta bersedia ketika peneliti menjelaskan terkait tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap kerja, peneliti melakukan pengukuran tanda-tanda vital sebelum dilakukan kompres hangat, didapatkan bahwa tekanan darah Ny.S 120/70mmHg, Nadi 88x/menit, Frekuensi pernapasan 22x/menit dan suhu badan 36.5°C. Kemudian peneliti menganjurkan Ny.S untuk duduk saat kompres hangat dilakukan. Selama kompres hangat dilakukan peneliti menanyakan keadaan pasien apakah merasa cukup dengan suhu air yang digunakan ataukah ada keluhan lain, Ny.S mengatakan kompres tidak terasa saat menggunakan suhu air 35°C, kemudian peneliti menaikkan suhu air menjadi 45°C dan Ny.S mengatakan merasa cukup dengan suhu airnya.

Hari pertama dilakukan metode kompres hangat pada tanggal 6 Juni 2024 sebelum diberikan kompres hangat peneliti melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital pada Ny.S didapatkan tekanan darah 120/70 mmHg, nadi 88x/menit, pernapasan 22x/menit, dan skala nyeri 6 dirasakan terus menerus pada bagian punggung seperti tertekan. Kemudian peneliti melakukan kompres hangat selama 15-20 menit pada area lumbosakral. Setelah diberikan

kompres hangat didapatkan bahwa Ny.S merasa rileks ketika kompres hangat diberikan, nyeri dirasakan berkurang dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 4. Didapatkan tanda-tanda vital Ny.S setelah dilakukan kompres hangat yaitu tekanan darah 110/70mmHg, frekuensi nafas 20x/menit, nadi 80x/menit.

Hari kedua dilakukan kompres hangat pada tanggal 7 Juni 2024 hasil pemeriksaan tanda-tanda vital sebelum diberikan kompres hangat pada Ny.S didapatkan tekanan darah 130/70 mmHg, nadi 82/menit, pernapasan 20x/menit, dan skala nyeri 4 dirasakan terus menerus pada bagian punggung seperti tertekan. Setelah dilakukan kompres hangat selama 15-20 menit didapatkan skala nyeri Ny.S menurun dari skala nyeri 4 menjadi skala nyeri 3, dengan tekanan darah 110/80mmHg, nadi 76x/menit, frekuensi pernapasan 20x/menit. Ny.S mengatakan setelah dilakukan kompres hangat saat beraktivitas tidak terganggu lagi.

Hari ketiga dilakukan dilakukan kompres hangat pada tanggal 8 Juni 2024 hasil pemeriksaan tanda-tanda vital sebelum diberikan kompres hangat pada Ny.S didapatkan tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 80/menit, pernapasan 22x/menit, dan Skala nyeri 4 dirasakan terus menerus pada bagian punggung seperti tertekan. Setelah dilakukan kompres hangat selama 15-20 menit didapatkan skala nyeri Ny.S menurun dari skala nyeri 4 menjadi skala nyeri 2 (skala nyeri sedang menjadi ringan). Dengan tekanan darah 110/80mmHg, nadi 78x/menit, frekuensi pernapasan 20x/menit. Ny.S mengatakan sebelum tidur dia melakukan kompres hangat dan tidurnya tidak terganggu lagi.

Kemudian setiap hari sebelum dan sesudah kompres hangat dilakukan observasi mengenai skala nyeri yang dinilai pada pagi hari (jam 09.00) dan sore hari (16.00).

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Sebelum dan Sesudah Terapi

Kriteria Penilaian	Kamis, 6 Juni 2024		Jumat, 7 Juni 2024		Sabtu, 8 Juni 2024		Nilai Normal
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
Tekanan Darah	120/70 mmHg	110/70 mmHg	130/70 mmHg	110/80 mmHg	120/80 mmHg	110/80 mmHg	90-120/60-80 mmHg
Pola Nafas	22x/menit	20x/menit	20x/menit	20x/menit	22x/menit	20x/menit	16-20x/menit
Nadi	88x/menit	80x/menit	82x/menit	76x/menit	80x/menit	78x/menit	60-100x/menit
Skala Nyeri	Skala nyeri 6 dirasakan terus menerus pada bagian punggung seperti tertekan	Skala nyeri 4 dirasakan terus menerus pada bagian punggung seperti tertekan	Skala nyeri 4 dirasakan terus menerus pada bagian punggung seperti tertekan	Skala nyeri 3 dirasakan terus menerus pada bagian punggung seperti tertekan	Skala nyeri 4 dirasakan terus menerus pada bagian punggung seperti tertekan	Skala nyeri 2, pasien mengatakan nyeri punggung berkurang ketika diberikan kompres hangat	Skala nyeri 0

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada hari pertama sampai hari ketiga mengalami penurunan skala nyeri yang cukup signifikan, dimana pada hari ketiga skala nyeri menurun dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pemberian terapi kompres hangat terhadap nyeri punggung pada kelurga dengan ibu hamil trimester III dengan kehamilan primigravida di wilayah kerja puskesmas soropia selama 3 hari di peroleh data dengan adanya masalah nyeri punggung saat masa kehamilan, tubuh akan terus mengalami perubahan baik secara anatomis maupun fisiologis

serta fisik ataupun sistem kerja tubuh. Ukuran dan volume janin yang terus bertambah menyebabkan pembuluh darah dan serabut saraf di sekitar tulang belakang tertekan. Tekanan yang disebabkan oleh bayi dengan tulang punggung akan mengakibatkan rasa nyeri pada punggung.

Nyeri punggung adalah salah satu diantara banyaknya keluhan yang dialami oleh ibu hamil, terutama pada trimester III. Nyeri punggung harus segera mendapatkan penanganan supaya nyeri tersebut tidak menjadi nyeri jangka panjang, bahkan menjadi nyeri punggung kronis. Nyeri punggung kronis dapat menyebar hingga bagian pelvis, yang mana ini dapat mengakibatkan kesulitan berjalan.

Nyeri punggung pada ibu hamil trimester III memberikan dampak yang tidak menyenangkan. Pergerakan ibu hamil yang sudah terbatas karena perubahan fisik, akan semakin terbebani dengan nyeri yang dirasakan pada punggung. Ibu hamil akan mengalami gangguan dalam menjalankan aktivitas, misalnya kesusahan berdiri dari duduk, berpindah tempat istirahat, membuka dan memakai pakaian, tidak nyaman ketika duduk atau berdiri dalam durasi yang lama, maupun mengangkat benda ringan yang ada di sekitar (Suryanti et al., 2021).

Mualimah (2021) mendapatkan hasil penelitian yang menyatakan hingga 90% ibu hamil mengalami nyeri punggung sebagai gangguan serius yang terjadi pada masa kehamilan. Nyeri punggung pada masa kehamilan merupakan masalah serius yang harus segera ditangani. Kondisi perut yang sudah membesar, tentu menjadi faktor tambahan tidak nyamannya masa kehamilan trimester III. Nyeri punggung pada trimester III dapat terjadi karena perubahan

struktur anatomi, hormon, dan tingkat stress yang tidak mampu dikendalikan (Wulandari et al., 2021). Maka, harus dilakukan suatu tindakan untuk mengurangi rasa nyeri tersebut.

Nyeri punggung dapat diatasi dengan terapi farmakologis maupun nonfarmakologis. Akan tetapi, terapi farmakologis cenderung membutuhkan biaya besar untuk sekali terapi dan ada kemungkinan memberikan efek tertentu pada tubuh. Apabila dilihat pada dua alasan tersebut, maka solusi yang mudah dan dapat diterapkan adalah terapi nonfarmakologis. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat diterapkan untuk mengurangi rasa nyeri adalah kompres hangat.

Kompres hangat ialah metode pemberian rasa hangat pada suatu area dengan kantong yang di dalamnya terdapat air hangat, supaya menghasilkan rasa nyaman, sedikit menghilangkan nyeri, mengurangi dan mencegah kontraksi otot yang tidak terkontrol, serta membuat hangat dan nyaman pada suatu area (Safrudin & Suyani, 2023). Kompres hangat akan sangat bermanfaat bagi ibu hamil karena metode tersebut dapat menyalurkan ketenangan pada ibu hamil trimester III dimana kondisi pada masa kehamilan trimester III begitu tidak nyaman dan diserang rasa nyeri. Sehingga metode kompres hangat ini dapat sedikit menghilangkan rasa tidak nyaman yang dirasa oleh ibu hamil.

1. Sebelum melakukan kompres hangat.

Sebelum melakukan metode kompres hangat, Ny. S merasakan nyeri terus-menerus sejak menginjak trimester III. Aktivitas terasa terganggu, tidak nyaman melakukan kegiatan, sangat berhati-hati ketika pindah posisi, dan sulit tidur. Ny.S merasa terganggu dengan nyeri yang dirasakan karena

membuatnya tidak dapat beraktivitas dengan baik. Bahkan selepas dipijat oleh Tn.A, nyeri tidak berkurang. Berkurang pun hanya sebentar dan akan kembali merasakan nyeri. Berdasarkan rasa nyeri yang dirasakan, nyeri punggung yang diderita Ny.S berada pada skala 6 (nyeri sedang).

2. Setelah melakukan kompres hangat

Setelah diberikan kompres hangat pada area punggung yang nyeri selama 3 hari dengan durasi pengompresan selama 15-20 menit, Ny.S merasa nyeri punggung yang dideritanya mulai berkurang, dari skala 6 menjadi skala 4. Pada hari kedua, nyeri juga mulai berkurang menjadi di skala 3. Pada hari terakhir, nyeri semakin berkurang berada pada skala 2 (nyeri ringan).

Evaluasi tindakan yang telah diberikan kepada Ny S menunjukkan rasa nyaman dan tenang. Nyeri yang berangsur berkurang membuat Ny.S merasa aman. Perasaan rileks ini tentu sangat baik bagi kondisi kehamilan pada trimester III. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat efektif terhadap mengurangi rasa nyeri punggung pada ibu hamil trimester III.

Safrudin & Suyani (2023) menyampaikan kompres hangat berpengaruh dalam menurunkan intensitas rasa nyeri punggung ibu hamil trimester III dengan skala rata-rata sebelum diberikan kompres hangat senilai 5,94 dan rata-rata sesudah diberikan kompres hangat menurun menjadi 3,35. Kompres hangat akan melunakkan jaringan fibrosa, otot menjadi lebih rileks, menurunkan kadar rasa nyeri, dan membuat aliran darah menjadi lancar sehingga nyeri menjadi berkurang (Wulandari et al., 2021). Pemberian kompres hangat dengan durasi pengompresan selama 15-20 menit akan membuat pembuluh darah menjadi

lebar, kekakuan otot berkurang, sehingga nyeri punggung mulai berkurang. Dalam penelitian yang dilakukan Wulandari et al. (2021) juga diperoleh bahwa pemberian kompres hangat membuat nyeri punggung menurun menjadi skala ringan dan merasa lebih rileks.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhaida et al. (2019) yaitu pemberian kompres hangat pada ibu hamil akan membuat pembuluh darah melebar, kekentalan darah menurun, ketegangan otot menurun, serta metabolisme jaringan dan permeabilitas kapiler akan meningkat tersebut sebab rasa hangat yang disalurkan oleh kompres. Rasa hangat ini yang membuat ibu hamil merasa lebih rileks dan nyaman. Hanifah et al. (2022) mendapatkan hasil penelitian, kompres hangat dapat menurunkan skala nyeri yang berada pada nyeri berat (skala 7-9) menjadi nyeri ringan (4-6).

Akan tetapi pemberian kompres hangat untuk beberapa orang tidak terlalu efektif dilakukan apabila tidak memperhatikan lokasi pemberian kompres hangat dan juga suhu air yang digunakan. Kompres hangat untuk nyeri punggung ibu hamil biasanya diberikan pada area lumbosakral. Area ini terletak di sekitar tulang belakang dan sakrum, yang memiliki peran utama dalam menyangga berat badan (Yuliana et al., 2021). Suhu air pada kompres hangat juga merupakan salah satu pemicu untuk pengurangan rasa nyeri punggung. Ny.S yang semula diberikan kompres hangat dengan air hangat bersuhu 35°C ternyata tidak memberikan efek apapun. Peningkatan suhu menjadi 45°C pada kompres hangat dilakukan supaya rasa nyeri punggung Ny.S dapat berkurang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Amalia et al. (2020) yang menyampaikan bahwa suhu sekitar 38-45°C merupakan suhu yang sesuai untuk

diberikan pada area nyeri karena akan menghadirkan rasa nyaman, tidak begitu panas, dan terhindar dari iritasi kulit. Sehingga kompres hangat efektif untuk menurunkan intensitas nyeri punggung pada ibu hamil trimester III. Kompres hangat dapat menjadi rekomendasi terapi komplementer untuk nyeri punggung.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanti et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat efektif untuk menurunkan nyeri punggung ibu hamil trimester III, dimana nyeri punggung yang awalnya berada pada skala 5,857 (nyeri sedang) setelah diberikan kompres hangat skala nyeri menurun menjadi 4,513 (nyeri sedang). Seperti juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri et al. (2023), kompres hangat dapat menurunkan rasa nyeri punggung. Rata-rata nyeri punggung yang dirasakan responden adalah 6,80, kemudian setelah diterapkan kompres hangat rata-rata menjadi 3,83, yang menunjukkan bahwa terdapat selisih sebesar 2,97.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa penerapan kompres hangat pada ibu hamil trimester III dapat menurunkan tingkat nyeri punggung. Sehingga, kompres hangat merupakan solusi preventif yang dapat dilakukan oleh ibu hamil yang mengalami gangguan nyeri punggung. Berkaitan dengan hal tersebut, maka juga diperlukan adanya penyebaran informasi dari berbagai pihak terutama tenaga medis yang berkaitan dengan kehamilan dan kesehatan bagi ibu hamil.

C. Keterbatasan Studi Kasus

Penelitian ini memiliki keterbatasan studi kasus yang dapat mempengaruhi penelitian, keterbatasan-keterbatasan yang dimaksud adalah:

1. Hasil penelitian bisa berbeda dengan hasil penelitian yang lain karena skala nyeri yang dirasakan Ny.S merupakan penilain subjektif narasumber.
2. Proses pengumpulan data dilakukan dengan format pengkajian keperawatan pada Ny.S dan Tn.A. Data pendukung lain diperoleh dengan *literature review*.
3. Subjek penelitian adalah ibu hamil trimester III pada kehamilan primigravida.